Analisis Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kosakata Agama Islam pada KBBI Online)

Muhammad Nauval Shah

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab

Universitas Al-Azhar Indonesia,

Jl. Sisingamangaraja No.2, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [mnauvalshah@gmail.com](mailto:mnauvalshah@gmail.com)

*Abstrak* – **Artikel ini merupakan penelitian perubahan fonologis kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang ada dalam kamus KBBI Online dengan ranah ilmu adalah agama Islam berdasarkan kajian perubahan bunyi Masnur Muslich. Topik permasalahan yang akan dikaji hanya satu, yaitu: (1) Seperti apa perubahan fonologi kosakata serapan Arab beranah Islam pada KBBI?. Objek penelitian dari artikel ialah 20 kosakata serapan Arab acak dari KBBI Online beranah Islam yang akan diambil secara acak. Metode penelitian untuk menjawab permasalahan adalah metode kualitatif, untuk pengumpulan data ialah dengan menggunakan teknik studi dokumen. Hasil penelitian menuunjukkan bahwa dari 20 kosakata serapan, sebagian besar mengalami perubahan netralisasi yang disebabkan untuk melambangkan bunyi dari huruf Arab yang tidak ada bunyinya dalam bahasa Indonesia dan modifikasi vokal yang memendekkan bunyi vokal dari ejaan vokal bahasa Arab asli.**

***Kata Kunci – Fonologi, Kata Serapan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab***

*Abstract* – **This article is a phonological change research of Arabic loanwords in Indonesian from KBBI Online dictionary within knowledge realm of Islamic religion according to phonological changes study by Masnur Muslich. There is only one problem that will be examined: (1) How are phonological changes of Arabic loanwords in Islamic realm on KBBI?. Research materials for article are 20 Arabic loanwords within Islamic realm from KBBI Online that will be taken randomly. Research method for answer the problem is qualitative method, while data collection is using document study technique. The research has shown that within 20 loanwords, most having sound change by neutralization due to trying to represents the sound of Arabic word that doesn’t have any sound representation in Indonesian and vocal modification that shorten the Arabic vocal pronunciation.**

***Kata Kunci – Phonology, Loanwords, Indonesian, Arabic***

**PENDAHULUAN**

B

ahasa Indonesia adalah salah satu bahasa rumpun Austronesia yang berkerabat dengan bahasa Melayu. Sukesti (2015) menyatakan berbagai pendapat ahli yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari dialek bahasa Melayu yang menjadi cital bakal dari bahasa Indonesia [1]. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berkerabat, namun juga merupakan keturunan dari bahasa Melayu.

Hassan (2017) menyatakan bahwa bahasa Melayu dari zaman purbakala merupakan bahasa *lingua franca* yamg digunakan dalam bahasa pemerintahan dan perdagangan. Ia menyebut bahwa bahasa tersebut merupakan basantara untuk bertutur dengan orang-orang asing untuk urusan perdagangan, diplomasi maupun keagamaan [2].

Karena bahasa Melayu merupakan basantara pada zaman dahulu, maka tentu saja bahasa ini memiliki banyak kata serapan dari bahasa-bahasa lain. Masfufah (2021) mengatakan bahwa kontak antar dua bahasa akan mengakibatkan pergeseran bahasa dan merubah struktur dari suatu bahasa [3].

Salah satu bahasa yang memberi sumbangsih kosakata terbesar kepada bahasa Melayu yang nantinya menjadi bahasa Indonesia adalah bahasa Arab. Sauri (2020) menyatakan bahwa berkembangnya Islam di Indonesia bersamaan dengan perkembangan bahasa Arab. Bahasa Arab bahkan pernah menjadi basantara perdagangan antar pulau di Indonesia [4].

Hamzah (2014) menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islami tertua di Indonesia yang mengajarkan ilmu Islam dengan kitab-kitab berbahasa Arab [5]. Dari sini nampak bahwa pesantren merupakan salah satu penggerak masuknya kata-kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang berkembang pesat seiring dengan Islamisasi Indonesia.

Lebih lanjut, Wahab (2014) menyatakan bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa keagamaan yang dipakai umat Muslim, namun juga bahasa keilmuan seperti ilmu Islam dan ilmu-ilmu sekuler seperti filsafat [6]. Ketika dikaitkan dengan Islamisasi di Indonesia, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab pernah menjadi bahasa keilmuan Indonesia.

Kata-kata serapan Arab tersebut tentu saja mengalami pergeseran bunyi ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia. Dalam artikelnya, Isnaeni (2020) menyatakan bahwa terdapat 2 proses penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, yaitu adopsi dan adaptasi [7].

Berdasarkan paparan pendahuluan, penulis memiliki inspirasi untuk mengkaji perubahan fonologi dari kosakata-kosakata serapan Arab dalam bahasa Indonesia dalam KBBI, yang dimana akan dibatasi dengan kosakata yang termasuk kedalam ilmu agama Islam.

**Fonologi**

Hidayat (2019) mengatakan bahwa kata fonologi berasal dari gabungan dua fata *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu [8]. Dari etimologi kata fonologi maka sudah muncul gambaran bahwa fonologi merupakan sebuah studi linguistik yang berfokus pada bunyi.

Irawan (2020) mengatakan bahwa perubahan fonologi berpengaruh pada bunyi pengucapan dari penutur. Ia memberi contoh perubahan bunyi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Sunda yang dimana mengalami perubahan bunyi yang menyebabkan penutur Arab asli mendengar ucapannya tidak akan dimengerti [9].

Berdasarkan kedua artikel diatas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah ilmu studi kajian bunyi yang dimana tiap bahasa memiliki kaidah fonologi yang berbeda-beda dan fitur fonetik yang tidak sama. Karena itu, ketika sebuah kata dari suatu bahasa diserap ke bahasa lain, maka sudah dipastikan akan terjadi perubahan bunyi vokal maupun konsonan.

**Perubahan Bunyi**

Muslich (2008) mendefinisikan perubahan bunyi dalam bahasa Indonesia ke dalam 9 jenis, yaitu asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi dan anaptiksis [10].

Asimilasi berdasarkan Muslich (2008) adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama/hampir sama. Disimilasi bisa dibilang merupakan kebalikan dari asimilasi yang dimana bunyi sama menjadi tidak. Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi akibat pengaruh bunyi lain yang mengikutinya [10].

Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis akibat pengaruh lingkungan. Zeroisasi adalah penghilangan bunyi akibat usaha untuk mempermudah ucapan. Metatesis adalah perubahan urut bunyi fonemis. Diftongisasi adalah perubahan bunyi tunggal menjadi rangkap sedangkan monoftongisasi sebaliknya. Adapun Anaptiksis merupakan proses penambahan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan [10].

Wahyu (2016) dalam artikelnya menyebut bahwa pola perubahan bunyi kata serapan dalam bahasa Indonesia memiliki 5 pola, yaitu pola penyerapan satu dan dua vokal, pola penyerapan satu konsonan, pola penyerapan dua konsonan, pola penyerapan tiga konsonan, serta penyerapan vokal dan konsonan [11].

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimana objek penelitiannya adalah 20 kosakata serapan bahasa Arab pada KBBI yang merupakan kosakata yang berhubungan dengan Agama Islam. Untuk penelitian, artikel akan memiliki 3 tahap yaitu:

1. Menelaah 20 kosakata KBBI yang beranah Islam. Untuk mempermudah penelitian, peneliti akan menggunakan kamus online dengan situs kbbi.kata.web.id dengan bidang ilmu agama Islam [10].
2. Mengelompokkan jenis perubahan bunyi kata serapan dari teori perubahan bunyi Muslich (2008) [10].
3. Membuat kesimpulan analisis penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berikut adalah 20 kosakata serapan KBBI beranah Islam yang diambil secara acak dan penulis kaji yang kemudian akan diteliti jenis perubahan bunyinya berdasarkan kajian Muslich (2008):

Tabel 1. Kosakata KBBI beranah Islam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata Serapan** | **Asal** | **Transliterasi** |
| 1. | abid | عبيد | ‘abīd |
| 2. | akikah | عقيقة | ‘aqīqah |
| 3. | asar | عصر | ‘asr |
| 4. | baiat | بيعة | bay’ah |
| 5. | bidah | بدعة | bid’ah |
| 6. | dakwah | دعوة | da’wah |
| 7. | fasik | فاسق | fāsiq |
| 8. | girah | غيرة | Ghīrah |
| 9. | iktidal | اعتدال | i’tidāl |
| 10. | isya | عشاء | ‘isyā’ |
| 11. | kaul | قول | qaul |
| 12. | mahar | مهر | mahr |
| 13. | mulhid | ملحد | mulhid |
| 14. | mukmin | مؤمن | mu’min |
| 15. | mutah | متعة | mut’ah |
| 16. | rukuk | ركوع | ruku’ |
| 17. | salat | صلاة | salāh |
| 18. | subuh | صبح | subh |
| 19. | syariat | شريعة | syari’ah |
| 20. | zuhur | ظهر | zuhr |

**Modifikasi Vokal**

Penulis menemukan 6 kosakata yang mengalami modifikasi vokal. Adapun kosakata yang penulis temukan beserta penjelasannya akan di jelaskan di bawah:

Tabel 2. Modifikasi vokal dari kosakata KBBI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata Serapan** | **Asal** | **Transliterasi** |
| 1. | abid | عبيد | ‘abīd |
| 2. | akikah | عقيقة | ‘aqīqah |
| 3. | fasik | فاسق | fāsiq |
| 4. | girah | غيرة | Ghīrah |
| 5. | iktidal | اعتدال | i’tidāl |
| 6. | isya | عشاء | ‘isyā’ |
| 7. | salat | صلاة | salāh |
| 8. | syariat | شريعة | syari’ah |

1. Kata abid, aqiqah, ghirah dan syariat mengalami modifikasi vokal berupa pemendekan bunyi /ī/ pada bahasa Arab menjadi bunyi /i/ pada bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bunyi /ī/ tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia dan cukup sulit untuk dieja oleh kebanyakan orang Indonesia, sehingga untuk mempermudah ejaan vokal kemudian diganti menjadi bunyi /i/ ketika diserap.

2. Kata fasik, iktidal, salat dan syariat mengalami modifikasi vokal berupa pemendekan bunyi /ā/ pada bahasa Arab menjadi bunyi /a/ pada bahasa Indonesia. Hal ini karena bunyi /ā/ tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga untuk mempermudah pengejaan, digantikan menjadi bunyi /a/ untuk melambangkan ejaan dari kata serapan.

**Netralisasi**

Penulis menemukan 10 kosakata yang mengalami netralisasi. Adapun kosakata yang penulis temukan beserta penjelasannya akan di jelaskan di bawah:

Tabel 3. Netralisasi dari kosakata KBBI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata Serapan** | **Asal** | **Transliterasi** |
| 1. | asar | عصر | ‘asr |
| 2. | baiat | بيعة | bay’ah |
| 3. | bidah | بدعة | bid’ah |
| 4. | dakwah | دعوة | da’wah |
| 5. | kaul | قول | qaul |
| 6. | mulhid | ملحد | mulhid |
| 7. | mukmin | مؤمن | mu’min |
| 8. | mutah | متعة | mut’ah |
| 9. | rukuk | ركوع | ruku’ |
| 10. | subuh | صبح | subh |

1. Kata asar, baiat, bidah, dakwah, mukmin, mutah dan rukuk mengalami netralisasi berupa penghapusan bunyi konsonan /’/ yang melambangkan bunyi huruf ع pada kata asar, baiat, bidah dan mutah. Sedangkan pada kata dakwah dan rukuk bunyi konsonan /’/ yang melambangkan huruf ع diganti menjadi bunyi konsonan /k/ pada kata serapan Arab dalam bahasa Indonesia.

2. Kata kaul mengalami perubahan bunyi konsonan /q/ pada bahasa Arab menjadi bunyi konsonan /k/ pada bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena umumnya orang Indonesia lebih mudah mengeja /k/ ketimbang /q/.

3. Kata mukmin melambangkan bunyi /ؤ/ menjadi bunyi konsonan /k/ karena jarang orang Indonesia yang bisa mengeja bunyi tersebut sesuai dengan kaidah Arabnya.

4. Kata mulhid ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menggunakan konsonan /h/ untuk melambangkan bunyi huruf ح pada bahasa Arab. Bunyi dari huruf ini tidak memiliki bunyi serupa dalam bahasa Indonesia, sehingga digantikan dengan bunyi /h/.

5. Kata subuh ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menggunakan konsonan /s/ untuk melambangkan bunyi huruf ص pada kata aslinya. Karena bunyi huruf ini tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga perlu direpresentasikan dengan bunyi /s/.

**Anaptiksis**

Peneliti menemukan 2 kosakata yang mengalami perubahan bunyi anaptiksis, yang akan disebutkan dan dijelaskan dibawah:

Tabel 4. Anaptiksis dari kosakata KBBI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kata Serapan** | **Asal** | **Transliterasi** |
| 1. | asar | عصر | ‘asr |
| 2. | zuhur | ظهر | zuhr |

1. Kata asar ditambahkan bunyi vokal /a/ diantara konsonan /s/ dan /r/ untuk mempermudah ejaan kata asar dalam bahasa Indonesia. Karena dalam ejaan Arab aslinya, kata ini cukup sulit diucap oleh orang Indonesia.

2. Kata zuhur ditambahkan bunyi vokal /u/ diantara konsonan /h/ dan /r/ untuk mempermudah pengejaan kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Ejaan Arab dari kata ini sulit dilafazkan oleh orang Indonesia, sehingga perlu ditambah bunyi vokal.

**Pembahasan**

Berdasarkan studi Irawan (2020), maka jelas bahwa perubahan kosakata serapan bahasa Arab KBBI dengan ranah keislaman banyak mengalami pergeseran bunyi sehingga penutur Arab asli tidak akan paham dengan kata serapan tersebut. Contohnya ialah kata asar yang dimana dalam bahasa Arabnya adalah عصر /asr/ yang dimana orang Arab akan kebingungan ketika kata kata tersebut diucapkan dengan /asar/.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2016) yang menyatakan terdapat 2 proses penyerapan kosakata serapan yaitu adopsi dan adaptasi. Semua kosakata penelitian merupakan penyerapan adaptasi, yaitu kata serapan yang mengalami perubahan baik dari bunyi maupun makna.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan, penulis mengambil kesimpulan bahwa perubahan kosakata KBBI beranah Islam mengalami perubahan fonologis yang cukup pesat yang umumnya netralisasi dan modifikasi vokal, lantaran ada terdapat bunyi vokal dan konsonan dari bahasa Arab yang cukup sulit dieja oleh lidah Indonesia. Selain itu, penutur Arab asli juga tidak akan begitu paham bunyi dari kata serapan terrsebut dan hampir semua kosakata mengalami penyerapan adaptasi, yang dimana kata tersebut dirubah bunyinya sehingga sesuai dengan kaidah fonologi Indonesia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis diucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada para penulis artikel yang penulis kutip untuk kepentingan penelitian.

2. Kepada tim publikasi jurnal Humaniora UAI yang telah melayani publikasi artikel.

3. Kepada Masnur Muslich atas teori perubahan bunyi.

4. Kepada kedua orang tua penulis.

5. Kepada teman-teman penulis.

**REFERENSI**

**Paper dalam jurnal**

Sukesti, Restu. 2015. “Pendekatan Linguistik Sinkronis Dan Diakronis Pada Beberapa Dialek Melayu: Pemikiran Kritis Atas Sejarah Bahasa Melayu.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15(1):46. doi: 10.17509/bs\_jpbsp.v15i1.798.

Izrin, Hanis, Mohd Hassan, Siti Mahani, Angterian Mohd, and Sharifudin Yusop. 2017. “Kegemilangan Bahasa Melayu Sebagai Lingua Franca.” *Jurnal Kesidang Journal of Kesidang* 2(1):18–30.

Masfufah, Nurul. 2021. “Kontak Bahasa Dan Bilingualisme: Keterancaman Vitalitas Bahasa Tunjung Di Desa Ngenyan Asa, Kabupaten Kutai Barat.” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1(2):229–48. doi: 10.22515/tabasa.v1i2.2589.

Sauri, Sofyan. 2020. “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia.” *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia,* 5(1):73–88.

Hamzah, Syeh Hawib. 2014. “Perkembangan Pesantren Di Indonesia (Era Orde Lama, Orde Baru, Reformasi).” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2(1):14. doi: 10.21093/sy.v2i1.490.

Wahab, Abdul. 2014. “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam.”

Isnaeni, Haniatul, Fransiscus Xaverius Samingin, dan Ayu Wulandari. 2020. “Kata Serapan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Di.” *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2):60–70.

Hidayat, Muhammad Syaiful Bahri. 2019. “Pembelajaran Fonologi Arab Dengan Minimal Praise Dan Tongue Twister.” *Tarling : Journal of Language Education* 2(2):197–216. doi: 10.24090/tarling.v2i2.2924.

Irawan, Rudi. 2020. “Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur’an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3(1):61–76. doi: 10.17509/alsuniyat.v3i1.23749.

Asisda Wahyu, Asri Putradi. 2016. “Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi.” *Jurnal Arbitrer* 3(2):96–112.

**Kamus atau Ensiklopedia**

KBBI. n.d. “Daftar Istilah Agama Islam Dalam Bahasa Indonesia.” 16. Retrieved (<https://kbbi.kata.web.id/bidang-ilmu/agama-islam/>) [Diakses pada 22 Januari 2023].

**Monograf, buku yang diedit, buku**

Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.